

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Melalui teori *framing* Robert Entman dan pendekatan konstruktivis, analisis terhadap pemberitaan Detik.com dan Kompas.com menunjukkan bahwa kedua media membentuk konstruksi realitas sosial yang berbeda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh sudut pandang redaksional serta ideologi masing-masing, yang mencerminkan cara khas dalam menyajikan isu kepada publik.

Detik.com membingkai fenomena “*Kabur Aja Dulu*” sebagai respons emosional yang bersifat sesaat. Masalah tidak diposisikan sebagai krisis serius, melainkan sebagai persoalan sikap individu yang dianggap kurang bersyukur, dengan solusi normatif berupa imbauan loyalitas terhadap negara dan penyesuaian diri dengan kondisi dalam negeri. *Framing* ini mencerminkan Detik.com dalam menyuarakan stabilitas dan kepentingan negara, serta memperkuat posisi pemerintah sebagai aktor dominan. Dalam konteks komodikasi ekonomi politik media, Detik.com mengemas isu ini menjadi produk informasi yang memiliki nilai jual yang berpotensi menarik audiens konservatif dan menjaga stabilitas iklan dari sektor pro-establishment. Sebaliknya, Kompas.com menghadirkan *framing* yang lebih reflektif terhadap fenomena tersebut. “*Kabur Aja Dulu*” dipahami sebagai bentuk aspirasi sah generasi muda dalam mencari kehidupan yang lebih baik. Kompas.com mengeksplorasi sisi empatik dan sosial dari fenomena ini, menyorot audiens muda yang kritis terhadap sistem. Dengan menggunakan pendekatan konstruktivis, dapat disimpulkan bahwa media tidak hanya

menyampaikan fakta, tetapi juga berperan dalam membentuk makna sosial melalui cara mereka membingkai suatu isu. Detik.com lebih merepresentasikan kepentingan negara, sedangkan Kompas.com memberikan ruang pada aspirasi dan kritik masyarakat. Keduanya menunjukkan bahwa media merupakan agen konstruksi realitas yang dipengaruhi oleh nilai, ideologi, serta kepentingan struktural yang melekat pada institusi media masing-masing.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang didapatkan, dapat dilihat bahwa setiap media yaitu Detik.com dan Kompas.com mempunyai gaya dan perspektif yang berbeda dalam memaknai dan mengonstruksi fenomena "*Kabur Aja Dulu*". Dengan ini saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

5.2.1 Saran Praktis

1. Dalam penyajian berita, baik Detik.com maupun Kompas.com diharapkan mampu menghadirkan informasi secara lebih proporsional, sehingga tidak menimbulkan kesan keberpihakan terhadap pihak tertentu. Selain itu, media sebaiknya tidak secara langsung membentuk persepsi publik. Di sisi lain, masyarakat juga diharapkan dapat bersikap kritis dengan memilah dan menelaah isi berita terlebih dahulu sebelum menarik kesimpulan, guna menghindari pembentukan persepsi yang keliru.
2. Redaksi media sebaiknya tidak hanya mengandalkan narasi normatif dalam menanggapi fenomena sosial, melainkan juga menggali secara mendalam akar masalah struktural yang melatarbelakangi isu tersebut. Hal ini penting agar media

tidak sekadar membentuk opini, tetapi juga turut mencerdaskan publik dengan informasi yang utuh dan kritis.

5.2.2 Saran Akademis

1. Penelitian ini menggunakan model *framing* dengan pendekatan Robert Entman. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya memanfaatkan model *framing* lain serta melibatkan portal berita *online* yang berbeda, guna memperoleh sudut pandang *framing* yang lebih beragam. Dengan demikian, kajian mengenai *framing* dalam topik fenomena “Kabur Aja Dulu” dapat diperkaya dan dilengkapi secara lebih komprehensif.
2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menggunakan portal berita *online* yang berbeda guna memperoleh hasil yang lebih objektif dan menyeluruh, sehingga dapat memperkaya perspektif dalam analisis *framing* terhadap fenomena yang dikaji.